

LUNCURKAN TIGA INOVASI ADMINDUK

Pemkab Kerja Sama Posyanduk dengan 68 Kalurahan

SLEMAN (KR) - Untuk meningkatkan pelayanan administrasi kependudukan (adminduk), Pemkab Sleman melalui Dinas Kependudukan dan Catatan Sipil (Dukcapil) meluncurkan sejumlah inovasi di Grha Sarina Vidi Mlati, Selasa (13/6). Inovasi yang diluncurkan di antaranya Gerakan Pemutakhiran Data Kartu Keluarga (Gapura Datuk), Sistem Geospasial Data Administrasi Kependudukan dan Pencatatan Sipil (SIGo Dukcapil) dan inovasi Pelayanan Adminduk di hari Sabtu (Laritu).

Pada kesempatan ini juga dilakukan penandatanganan Perubahan Perjanjian Kerja Sama (PKS) Pos Pelayanan Dokumen Kependudukan (Posyanduk) dengan 61 kalurahan, dan ditambah 7 kalurahan baru. Ini merupakan kerjasama yang diinisiasi perangkat kalurahan, dukuh, hingga

Ketua RW dan RT dengan Pemkab Sleman guna memudahkan masyarakat dalam mengajukan dokumen kependudukan melalui Posyanduk.

Bupati Sleman Kustini menyebut hal ini merupakan wujud komitmen Pemkab Sleman untuk memberikan pelayanan terbaik terkait adminduk

kepada masyarakat. Di-harapkan dengan diluncurkannya inovasi ini dapat semakin memudahkan dan meningkatkan kesadaran masyarakat Sleman dalam mengurus administrasi kependudukan. "Akurasi data kependudukan merupakan pondasi dari penyusunan kebijakan yang tepat sasaran," ujarnya.

Sementara Kepala Dukcapil Sleman Susmiarto menjelaskan, Gapura Datuk merupakan upaya sosialisasi Dukcapil Sleman untuk meningkatkan kesadaran masyarakat guna memutakhirkan data Kartu Keluarga sebagai strategi untuk meningkatkan akurasi data kependudukan. Adapun hasil yang diharapkan ada-

lah urusan kependudukan dapat berjalan lancar, pelayanan tepat sasaran, dan tersajinya data kependudukan yang berkualitas. "Data kependudukan secara spasial dapat dilihat melalui halaman depan website dukcapil.slemankab.go.id dengan judul SIGo Dukcapil Sleman," jelasnya.

Disdukcapil Sleman juga meluncurkan pelayanan pada hari Sabtu atau Laritu. Inovasi ini dimaksudkan untuk memberikan kesempatan pada masyarakat yang akan mengurus adminduk di hari libur akhir pekan. Pelayanan Laritu sendiri dibuka sampai pukul 12.00.

"Ini berkaca dari pelayanan adminduk di hari

lebaran kemarin. Ternyata antusias masyara-

kat mengurus adminduk di hari libur cukup

banyak," kata Susmiarto.

(Has)-f



KR-Istimewa

Bupati Kustini memperlihatkan naskah kerja sama Posyanduk dengan kalurahan.

Upacara Adat Tingkatkan Kunjungan Wisatawan

PAKEM (KR) - Bupati Sleman Kustini membuka acara Festival Upacara Adat Tingkat Kabupaten Sleman Tahun 2023 di Lapangan Sumedang Kalurahan Purwobinangun Pakem, Senin (12/6). Pembukaan ditandai dengan pemukulan kentongan secara simbolis oleh Bupati.

Menurut Bupati, penyelenggaraan festival ini merupakan komitmen dan upaya Pemkab Sleman dalam melindungi, melestarikan dan menjaga keragaman upacara adat yang ada di Kabupaten Sleman. Seniman di Kabupaten Sleman juga dapat memanfaatkan festival ini sebagai wahana berkreasi serta unjuk kreativitas. "Saya berharap dengan festival ini menjadi sarana dan usaha kita bersama untuk *nguri-uri* serta menjaga berbagai keragaman upacara adat yang ada di Kabupaten Sleman," ujarnya.

Bupati berharap melalui berbagai acara kebudayaan dapat berdampak positif bagi kunjungan wisatawan di Kabupaten

Sleman. Sehingga pada akhirnya dapat meningkatkan perekonomian masyarakat Sleman.

Sementara Kepala Dinas Kebudayaan (Kundha Kabudayan) Kabupaten Sleman Edy Winarya melaporkan, tujuan acara ini adalah melestarikan dan mengembangkan seni tradisional khususnya upacara adat. Kemudian juga menjadi media pembinaan dan wadah bagi pelaku seni dan upacara adat di Sleman. "Dengan adanya media pembinaan dan wadah berkreasi, diharapkan dapat melestarikan dan mengembangkan seni tradisional khususnya upacara adat," ujarnya

Festival Upacara Adat 2023 Tingkat Kabupaten Sleman diikuti kelompok perwakilan dari 17 Kapanewon. Penyelenggaraan dilaksanakan selama 2 hari yakni tanggal 12-13 Juni 2023 mulai pukul 13.00 hingga selesai di Lapangan Sumedang, Kalurahan Purwobinangun Pakem.

(Has)-f



KR-Istimewa

Penampilan salah satu peserta Festival Upacara Adat Sleman 2023.

AUDIT SYARIAH PENGELOLAAN DANA KEAGAMAAN

Inspektorat Kemenag RI Dampingi Baznas Sleman

SLEMAN (KR) - Tim Audit Syariah Kementerian Agama (Kemenag) RI melakukan audit syariah atas pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dan dana sosial pada Badan Amal Zakat Nasional (Baznas) Sleman. Kedatangan Tim Audit Kemenag RI diterima Bupati Sleman Kustini di Ruang Rapat Sembada Kantor Sekretariat Daerah Sleman, Senin (12/6).

Ketua Tim Audit Syariah Kemenag RI Miftakhul Huda mengatakan, pelaksanaan audit syariah ini kegiatan yang bersifat pendampingan atau konsultasi terkait pengelolaan dana keagamaan pada Baznas Kabupaten Sleman. "Kegiatan ini (audit syariah) mengedepankan pendampingan dan konsultasi terkait pengelolaan dana zakat, infak, sedekah dan dana keagamaan lainnya yang dikelola Baznas Sleman. Selain itu juga untuk memastikan dana dikelola dengan profesional dan disampaikan kepada yang berhak menerima," jelasnya.

Adapun audit syariah yang bersifat pendampingan ini meliputi manajemen kelembagaan, pengumpulan dana, pendistribusian dan pendayagunaan, serta ketaatan terhadap standar syariah. "Audit syariah dilakukan di dua tempat yang terbagi dua tim, pertama di Kota Yogyakarta dan kedua di Kabupaten Sleman dan dilaksanakan secara serentak. Kegiatan tersebut dilaksanakan selama satu minggu," tambahnya.

Sementara Bupati Kustini menyambut baik adanya pelaksanaan audit syariah Inspektorat Ke-

menag RI di Kabupaten Sleman.

"Kedatangan Tim Audit Inspektorat Kemenag RI semakin memotivasi kami untuk lebih semakin profesional dalam mengumpulkan dan menyalurkan zakat, infak dan sedekah di Kabupaten Sleman. "Saya sangat mendukung pelaksanaan audit

syariah ini sebagai bentuk pertanggungjawaban dan transparansi pengelolaan zakat, infak dan shodaqoh yang dikelola oleh Baznas Kabupaten Sleman," katanya.

Bupati juga menyampaikan bahwa penghimpunan dana oleh Baznas Sleman mengalami peningkatan setiap tahun-

nya. Pada tahun 2022, Baznas Sleman berhasil mengumpulkan dana Rp 9,5 miliar. Capaian tersebut naik 42% dari 6,9 miliar di tahun 2021. Sementara dana yang telah ditasyarufkan sebesar Rp 7,6 miliar dengan jumlah penerima manfaat sebanyak 28.603 orang.

(Has)-f

KOMPETISI PIALA PAKUALAM SERI 9 Diikuti 2.700 Burung Berkicau



KR - Istimewa

Penyerahan trophy Piala Pakualam dari pihak Puro Pakualaman kepada Kepala Dinas Pariwisata DIY Singgih Raharjo.

SLEMAN (KR) - Lomba Burung Berkicau Piala Pakualam seri 9 di Taman Pemda Sleman, Minggu (11/6) berjalan lancar. Di lapangan A dan B perlombaan terdiri 6 kategor atau kelas. Di antaranya kelas Adipati, kelas Pangeran, kelas Bupati, kelas Pariwisata, kelas Salam Lestari dan kelas Bintang PBI. Suasana tampak meriah, terlihat dari kelas anis merah dan cucak hijau, penuh dengan gantangan. Terdapat juga branjangan, murai batu, kenari, murai batu 60-G dan jenis burung berkicau lainnya.

Astono Putro ketua Pelestari Burung Indonesia (PBI) Bantul mengatakan,

lomba burung berkicau Piala Pakualam seri 9 menggunakan 2 lapangan. Masing-masing terdiri 30 gantangan dengan jumlah sedikitnya 2700 burung. Lomba tersebut juga terlaksana atas prakarsa PBI Cabang Bantul bekerjasama dengan Dinas Pariwisata DIY dan Kadipaten Pakualaman.

Pada perlombaan kali ini, panitia dari PBI menggunakan penilaian terbuka. Berbeda dengan tahun lalu yang menggunakan penilaian tertutup. Acara diawali seremonial penyerahan tropi atau piala Pakualam dari pihak Puro Pakualaman kepada Kepala Dinas Pariwisata DIY Si-

nggih Raharjo. Lalu diteruskan kepada Ketua Umum PBI Pusat Bagya Rahmadi kepada Ketua Pengda Jateng-DIY Agus Munadi. Kemudian diteruskan lagi kepada Ketua PBI Cabang Bantul Astono dan berakhir kepada ketua pelaksana lomba yakni Samsul Hadi.

Bagya Rahmadi mengatakan, mulai 1 Juni 2023 PBI dalam setiap penyelenggaraan lomba menggunakan sistem penilaian terbuka dengan harapan agar peserta atau kicau mania merasa puas dan tidak ada kecurigaan.

Singgih Raharjo selaku Kepala Dinas Pariwisata DIY menyebut pemda melalui Dinas Pariwisata DIY konsisten memberikan ruang bagi para pelestari burung berkicau se Indonesia untuk datang ke Yogyakarta dalam rangka penyelenggaraan lomba burung berkicau Piala Pakualam.

"Semoga event ini dapat terus diselenggarakan dengan peserta yang bertambah dari luar daerah DIY, tentu hal ini akan berdampak bagi ekonomi kreatif dan pariwisata di DIY," papar Singgih.

(Sal)-f



Ajak Anak Muda Keluar dari Zona Nyaman

SLEMAN (KR) - Dengan kemajuan teknologi informasi yang memudahkan mendapatkan informasi dari berbagai penjurur dunia, pola pikir anak-anak muda juga berubah. Dimana anak-anak muda zaman sekarang ini kebanyakan ingin di dunia nyaman tanpa banyak risiko, khususnya dalam dunia kerja. Padahal dengan kemajuan teknologi, idealnya dapat mendorong anak-anak muda untuk lebih kreatif dan selalu mencoba hal-hal yang baru.

Anggota DPRD Sleman dari Fraksi PAN H. Ardi SAg MMPar mengatakan, gengsi anak-anak muda sekarang ini cukup tinggi di dalam dunia kerja. Mayoritas anak-anak muda sekarang ini berkeinginan bekerja di kantor dengan gaji yang besar.

"Ini yang menjadi keresahan bersama. Ketika mendapat tawaran dengan gaji UMR dengan tantangan pekerjaan yang besar, anak-anak muda sekarang ini lebih banyak menolak. Ironisnya mereka ada yang memilih menganggur dari pada bekerja yang gajinya kecil," kata Ardi, Selasa (13/6).

Dengan kemajuan teknologi sekarang, seharusnya mendorong anak-anak muda lebih kreatif. Bahkan anak-anak muda zaman sekarang seharusnya berani keluar dari zona nyaman. Dalam memulai suatu pekerjaan atau usaha, tidak perlu memikirkan untung besar dan kecilnya. Tapi harus berani untuk memutuskan melangkah lebih dulu.

"Kami mengajak anak-anak muda berani

H.Ardi S.Ag, M.MPar, MM
Anggota DPRD Sleman
dari Fraksi PAN



KR-Istimewa

Ardi SAg MMPar

sesuai dengan minat dan bakatnya.

"Saya mencoba untuk berdayakan potensi anak-anak muda agar lebih kreatif dengan cara menjadi pelaku UKM. Selain memberikan pelatihan, mereka juga kami berikan motivasi untuk berani mencoba berbisnis," kata anggota Komisi A DPRD Sleman ini.

Untuk meningkatkan kapasitas pelaku UMKM, Kabupaten Sleman telah memiliki forum komunikasi (Forkum) UMKM dari tingkat kabupaten hingga kalurahan. Tujuannya untuk memberikan ruang kepada UMKM untuk saling belajar dan berbagi pengalaman.

"Forum itu ada yang baru memulai usaha, hingga UMKM yang sudah mandiri. Selain saling belajar dan berbagi pengalaman, forum ini juga bisa saling bekerja sama antarpelaku UMKM. Sehingga forum ini saling menguatkan keberadaan UMKM di Kabupaten Sleman," pungkasnya.

(Sni)-f